

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis LQ

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui komoditas ekspor suatu wilayah. Untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Sragen digunakan analisis LQ. Analisis LQ didapatkan dengan membandingkan kontribusi suatu sektor di suatu wilayah terhadap total *output* keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total *output* di tingkat Provinsi.

Apabila hasil perhitungan analisis LQ pada suatu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) maka sektor tersebut adalah sektor basis di Kabupaten Sragen dimana sektor tersebut di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat provinsi dan sebagai petunjuk bahwa kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Apabila hasil perhitungan analisis LQ kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) maka sektor tersebut adalah sektor nonbasis di Kabupaten Sragen yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat provinsi.

Berikut hasil analisis LQ dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sragen dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**TABEL 5.1**  
Hasil perhitungan indeks LQ Kabupaten Sragen tahun  
2012 - 2016

<b>Sektor</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Rerata LQ</b>
A	1.26	1.27	1.18	1.15	1.14	1.20
B	1.27	1.26	1.26	1.27	1.12	1.24
C	0.86	0.88	0.92	0.94	0.97	0.91
D	1.59	1.60	1.55	1.59	1.54	1.57
E	1.04	1.02	1.02	1.03	1.03	1.03
F	0.68	0.68	0.68	0.68	0.67	0.68
G	1.47	1.46	1.47	1.47	1.45	1.46
H	0.88	0.87	0.87	0.84	0.82	0.86
I	1.00	0.97	0.97	0.96	0.98	0.98
J	0.37	0.36	0.38	0.38	0.39	0.38
K	1.00	0.98	1.01	0.99	0.97	0.99
L	0.54	0.54	0.54	0.54	0.54	0.54
M,N	1.25	1.20	1.21	1.20	1.17	1.21
O	0.85	0.83	0.83	0.82	0.81	0.83
P	1.09	1.06	1.07	1.07	1.06	1.07
Q	0.98	0.96	0.94	0.94	0.91	0.95
R,S,T,U	1.13	1.12	1.12	1.12	1.08	1.11

Sumber: BPS Kabupaten Sragen (data diolah)

Keterangan: A = sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, B = sektor pertambangan dan penggalian, C = sektor industri pengolahan, D = sektor pengadaan listrik dan gas, E = sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, F = sektor konstruksi, G = sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, H = sektor transportasi dan pergudangan, I = sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, J = sektor informasi dan komunikasi, K = sektor jasa keuangan dan asuransi, L = sektor real estate, M,N = sektor jasa perusahaan, O = sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, P = sektor jasa pendidikan, Q = sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, RSTU = sektor jasa lainnya.

Berdasarkan tabel 5.1 hasil perhitungan LQ diatas, maka dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki nilai indeks  $LQ > 1$  yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sragen yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $LQ > 1$ , hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah Kabupaten Sragen dan cenderung mampu untuk mengekspor ke luar wilayah lain.

Pada sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki indeks LQ kurang dari satu ( $LQ < 1$ ), hal ini berarti bahwa sektor tersebut adalah sektor non basis sehingga cenderung kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah Kabupaten Sragen dan cenderung untuk mengimpor dari wilayah lain.

Dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  adalah sektor pertanian, kehutanan dan

perikanan (rerata LQ = 1.20), sektor pertambangan dan penggalian (rerata LQ = 1.24), sektor pengadaan listrik dan gas (rerata LQ = 1.57), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (rerata LQ = 1.03), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (rerata LQ = 1.46), sektor jasa perusahaan (rerata LQ = 1.21), sektor jasa pendidikan (rerata LQ = 1.07), dan sektor jasa lainnya (rerata LQ = 1.11) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komperatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan oleh pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Sragen.

Dari hasil perhitungan analisis LQ diatas menunjukkan bahwa yang menempati sektor ekonomi unggulan berdasarkan pada hal kontribusi adalah sebagai berikut:

a) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas menjadi sektor unggulan nomor satu dalam hal kontribusi di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 hal ini dikarenakan listrik dan gas telah menjadi kebutuhan pokok seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Sragen, dan semua wilayah yang ada di Kabupaten Sragen sudah teraliri oleh listrik. Selain itu, masyarakat di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari yang dulu masih

menggunakan cara tradisional saat ini beralih menggunakan listrik yang notabene lebih cepat dan praktis.

Dengan adanya alih teknologi membuat sektor pengadaan listrik dan gas dalam hal kontribusi menjadi tinggi karena banyak masyarakat dan petani menggunakan gas dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya petani yang sekarang lebih memilih mengairi sawah menggunakan alat yang bahan bakarnya gas hal ini dikarenakan lebih menghemat biaya daripada menggunakan solar atau bensin, selain itu ada banyak petani yang memilih menggunakan jet pam dengan bahan baku listrik yang lebih bisa menekan biaya daripada menggunakan gas atau BBM yang lebih repot. Hal ini didukung pula oleh makin berkembangnya industri pengolahan dimana mulai banyak berdiri pabrik-pabrik besar maupun UMKM yang pasti membutuhkan listrik dan gas sehingga tidak heran jika sektor pengadaan listrik dan gas menjadi sektor unggulan Kabupaten Sragen dalam hal kontribusi.

b) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor ini menjadi sektor ekonomi unggulan tertinggi nomor dua di Kabupaten Sragen dalam hal kontribusi dan telah menyumbang PDRB tertinggi nomor 2 di Kabupaten Sragen karena dilihat dari aspek geografisnya Kabupaten Sragen merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur dimana memberikan akses yang mudah untuk keluar masuk barang

dan kendaraan bermotor sehingga banyak pula usaha reparasi kendaraan yang ada di Kabupaten Sragen, selain itu banyaknya industri yang ada di Kabupaten Sragen baik industri besar maupun kecil (UMKM) membuat produk yang dihasilkan banyak beredar di Kabupaten Sragen.

c) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Dengan adanya pembangunan infrastruktur dari tahun 2012-2016 mulai dari perbaikan jalan besar-besaran, jalan tol dan selain itu mulai banyaknya pembangunan perumahan membuat sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen khususnya galian C menjadi sektor ekonomi unggulan tertinggi nomor tiga di Kabupaten Sragen. Jenis galian C yang ada di Kabupaten Sragen diantaranya adalah tanah urug, batu gamping, andesit, diatome, bentonite, trass, pasir/batu, dan pasir.

d) Sektor informasi dan komunikasi

Kategori yang meliputi sektor informasi dan komunikasi ialah industri penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (Radio dan televisi) dll. Sektor informasi dan komunikasi menempati sektor unggulan paling rendah di Kabupaten Sragen dalam aspek kontribusi karena letak geografis Kabupaten Sragen yang berdekatan dengan kota Solo membuat sektor ini kalah karena kota Solo lebih unggul dari segi kualitas, kuantitas maupun sumber daya manusia nya. Dimana di

Kabupaten Sragen sendiri belum memiliki stasiun televisi, jasa penerbitan buku, surat kabar, majalah dll juga masih rendah dibandingkan dengan Kota Solo, selain itu di Kabupaten Sragen masih terdapat banyak radio ilegal yang beredar di perkampungan sehingga membuat penerimaan PDRB dari sektor ini masih rendah.

## **B. Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Alat analisis ini digunakan untuk menganalisis sektor potensial dan basis dalam perekonomian. Beberapa komponen dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian yaitu komponen pertumbuhan provinsi, bauran industri, dan keunggulan kompetitif per sektor di Kabupaten Sragen.

Peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB di suatu wilayah dapat diperluas menjadi tiga komponen. Secara rinci ketiga komponen tersebut adalah peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) dan sering disebut sebagai efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Selanjutnya terdapat pengaruh yang kedua yaitu pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, yang biasa disebut dengan industrial mix-*effect* efek bauran industri (Mij) dan yang terakhir yaitu pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij). Berikut hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Sragen:

**Tabel 5.2 Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Sragen  
Tahun 2013 dan 2014**

Kategori	2013				2014				2015				2016			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
A	242931,06	-10690551	7429027	-3018593	187236	-20870517	-22143518	-42826800	210274	451542	-6668929	-6007113	201976	-11121065	-1729944	-12649033
B	32409,83	512481	430290	975181	28909	718969	170690	918569	32670	-1305969	690760	-582539	32469	7627805	-7695910	-35637
C	394648,36	2001632	25903474	28299754	367100	8801285	32577891	41746275	430172	-4689814	24017534	19757891	438181	-9114563	28339396	19663014
D	2293,49	109824	86901	199018	1983	43640	-99344	-53720	2259	-113087	103010	-7818	2234	89433	-114427	-22760
E	984,16	-71644	-5579	-76239	857	-27907	15180	-11870	951	-60145	12406	-46789	922	-50138	7900	-41316
F	87988,40	-275638	2178856	1991206	77120	-1228046	1021072	-129854	88490	789331	-87703	790118	88890	2470514	-901194	1658211
G	271847,66	-1581558	1459900	150189	239666	-2058281	4073681	2255066	271367	-6723856	2555065	-3897424	268514	-844840	-1830487	-2406813
H	34729,42	2186276	113976	2334982	31980	2283008	675175	2990163	36350	1399030	-1717264	-281885	35510	850377	-2035939	-1150052
I	37187,06	-332842	-1192684	-1488339	33563	1399162	384319	1817043	38810	846230	-19232	865807	39753	778249	1382782	2200784
J	17142,35	736475	33244	786861	16883	2334977	1546583	3898443	20217	1355879	343979	1720076	21259	1125939	1099928	2247126
K	33414,52	-608121	-84738	-659445	29816	-613492	1547066	963391	34483	1452514	-712017	774981	35167	2698612	-1075757	1658023
L	12259,09	473645	254196	740100	11021	376637	126203	513861	12796	448114	-84550	376360	12908	340687	-13537	340057
M,N	4949,86	517614	-231855	290708	4498	217273	81276	303046	5286	263707	1746	270739	5421	506015	-198995	312441
O	30642,41	-1124484	-100564	-1194405	25763	-2069655	27657	-2016235	29080	-76857	-528391	-576168	28037	-1426150	-166629	-1564742
P	46458,33	3063239	-1316777	1792920	43066	3159222	1394681	4596970	50181	1724153	24868	1799202	51048	2105852	8923	2165824
Q	8970,30	268967	-111066	166871	8239	899193	-178365	729068	9467	178267	-82879	104855	9579	766900	-465498	310981
R,S,T,U	21668,37	1334969	248893	1605530	19615	1133567	24566	1177749	22113	-825510	317785	-485613	21891	1278066	-1477046	-177089
PDRB	1280524,66	-3479717	35095494	32896301	1127315	-5500963	21244814	16871165	1294966	-4886473	18166189	14574683	1293760	-1918307	13133567	12509020

Sumber : BPS Kabupaten Sragen (data diolah)

Keterangan : Nij adalah komponen pertumbuhan nasional, Mij adalah komponen bauran industry, Cij adalah komponen keunggulan kompetitif dan Dij adalah komponen pertumbuhan Daerah

Keterangan : A = sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, B = sektor pertambangan dan penggalian, C = sektor industry pengolahan, D = sektor pengadaan listrik dan gas, E = sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, F = sektor konstruksi, G = sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, H = sektor transportasi dan pergudangan, I = sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, J = sektor informasi dan komunikasi, K = sektor jasa keuangan dan asuransi, L = sektor real estate, M,N = sektor jasa perusahaan, O = sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, P = sektor jasa pendidikan, Q = sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, RSTU = sektor jasa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) secara total dari tahun 2013 hingga 2016 berfluktuatif. Pada tahun 2013 sebesar Rp.1.280.524.660.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.1.127.314.860.000, pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi Rp.1.294.966.460.000, dan di tahun 2016 mengalami penurunan namun tidak banyak menjadi Rp.1.293.760.010.000.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami fluktuatif yaitu yang awalnya pada tahun 2013 sebesar -Rp.3.479.717.050.000, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -Rp.5.500.963.240.000, pada tahun 2015 menjadi -Rp.4.886.472.600.000 serta di tahun 2016 menjadi -Rp.1.918.307.240.000. Tercatat sektor-sektor yang memiliki nilai negative terhadap PDRB Kabupaten Sragen yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Tanda negative ini menunjukkan jika sektor ini di Kabupaten Sragen tumbuh melambat dibanding sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total mengalami penurunan, pada mula tahun 2013 sebesar Rp.35.095.493.600.000, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.21.244.813.590.000, sedangkan di tahun 2015 turun kembali menjadi

Rp.18.166.188.730.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi Rp.13.133.567.340.000. Sektor-sektor ekonomi dari tahun 2013 hingga 2016 yang memiliki nilai positif hanya tiga sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa pendidikan. Nilai positif ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Sragen dibanding sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) secara total Kabupaten Sragen terus mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada tahun 2013 sebesar Rp.32.896.301.220.000, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.16.871.165.210.000, pada tahun 2015 turun lagi menjadi Rp.14.574.682.590.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.12.509.020.100.000. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor yang memiliki nilai positif dari tahun 2013-2016 adalah sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Nilai positif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Sragen lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Berikut adalah hasil analisis *Shift Share* dalam sektor-sektor ekonomi Kabupaten Sragen pada tahun 2012 – 2016 :

### **1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Berdasarkan analisis *Shift Share* terhadap Kabupaten Sragen tahun 2012 – 2016 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.242.931.060.000, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.187.235.530.000, tahun 2015 naik kembali menjadi Rp.210.273.690.000 dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi sebesar Rp.201.976.220.000 terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -Rp.10.690.550.780.000, tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.20.870.517.190.000, dan tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar Rp-.451.542.090.000 dan pada tahun 2016 memiliki nilai negatif kembali sebesar -Rp.11.121.065.360.000. Dari analisis *Shift Share* ini diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negative, hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Sragen tumbuh melambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sragen tahun 2013 memiliki nilai sebesar Rp.7.429.026.820.000, sedangkan tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.22.143.518.240.000, tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.6.668.929.270.000 serta pada tahun 2016 tetap memiliki nilai negatif sebesar Rp.-1.729.943.500.000. Dari analisis *Shift Share* ini komponen keunggulan kompetitif (Cij) negative, hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Sragen pada tahun 2013 diperoleh nilai negative yaitu sebesar -Rp.3.018.592.910.000, kemudian pada tahun 2014 diperoleh nilai negative sebesar -Rp.42.826.799.910.000, pada tahun 2015 masih diperoleh nilai negative sebesar -Rp.6.007.113.500.000, dan pada tahun 2016 tetap diperoleh nilai negative sebesar -Rp.12.649.032.640.000. Nilai negative ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh melambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan analisis *Shift Share* terhadap sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.32.409,830.000, tahun 2014 menurun menjadi Rp.28.909.350.000, dan pada tahun 2015 sektor ini mengalami peningkatan sebesar Rp.32.669.880.000, serta pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali namun tidak terlalu tajam hanya sebesar Rp.32.468.680.000. Sedangkan pengaruh bauran industri (Mij) memiliki nilai positif sebesar Rp.512.480.810.000 pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.718.968.870.000, namun pada tahun 2015 nilai nya berubah menjadi negatif sebesar - Rp.1.305.968.920.000 dan pada tahun 2016 nilainya berubah menjadi positif sebesar Rp.7.627.804.530.000. Nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif mengindikasikan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Sragen tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.430.290.490.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.170.690.450.000, pada tahun 2015 naik menjadi Rp.690.760.420.000, namun pada tahun 2016

daya saing sektor ini melemah yaitu menjadi -Rp.7.695.909.930.000. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) adalah negative menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen pada tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar Rp.975.181.120.000, sementara itu pada tahun 2014 menurun menjadi Rp.918.568.670.000, namun pada tahun 2015 menurun hingga nilainya menjadi negatif yaitu sebesar -Rp.582.538.620.000, dan pada tahun 2016 masih bernilai negative sebesar -Rp.35.636.710.000. Nilai negative menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen tumbuh melambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

### **3. Sektor Industri Pengolahan**

Berdasarkan analisis *Shift Share* terhadap sektor industri pengolahan Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.394.648.360.000, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar Rp.367.100.000.000, namun pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi Rp.430.171.620.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan hingga Rp.438.180.720.000. Sedangkan pengaruh bauran industri (Mij)

Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.2.001.632.040.000, pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.8.801.284.940.000, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.24.017.533.560.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dan memiliki nilai negative sebesar - Rp.9.114.562.600.000. Nilai negative pada komponen bauran industri (Mij) sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh melambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.25.903.473.500.000, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.32.577.890.530.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.24.017.533.560.000 dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp.28.339.396.310.000. Nilai positif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor industri pengolahan Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.28.299.753.910.000, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.41.746.275.470.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.19.757.890.930.000 dan pada tahun

2016 mengalami penurunan tapi tidak terlalu drastis menjadi Rp.19.663.014.430.000. Nilai positif menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas**

Berdasarkan analisis *Shift Share* terhadap sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.2.293.490.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.1.983.010.000, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.2.259.440.000, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan tapi tidak banyak menjadi Rp.2.234.210.000. Sementara itu pengaruh bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.109.823.830.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.43.640.200.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai negative sebesar -Rp.113.087.390.000, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan bernilai positif kembali menjadi Rp.89.432.610.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memiliki nilai positif dengan nilai Rp.86.901.100.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan memiliki nilai negative sebesar -Rp.99.343.550.000, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.103.010.290.000, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dan bernilai negative kembali menjadi -Rp.114.426.870.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Sragen dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif yaitu sebesar Rp.199.018.410.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan bernilai negative yaitu menjadi -Rp.53.720.300.000, pada tahun 2015 penurunan kembali menjadi -Rp.7.817.650.000, dan pada tahun 2016 masih mengalami nilai negative menjadi -Rp.22.760.050.000. Nilai negative dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor pengadaan air dan listrik mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

## **5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**

Berdasarkan analisis *Shift Share* terhadap sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.984.160.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.856.990.000, pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi Rp.950.680.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali namun tidak banyak menjadi Rp.922.300.000. Sedangkan pengaruh bauran industri (Mij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.71.643.960.000, sedangkan pada tahun 2014 masih memberikan nilai negative sebesar -Rp.27.906.550.000, tahun 2015 masih bernilai negative sebesar -Rp.60.145.290.000 dan tahun 2016 tetap memberi nilai negative sebesar -Rp.50.138.300.000. Nilai negative dalam komponen bauran industri menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Sragen tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini di Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative

sebesar -Rp.5.578.830.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.15.179.940.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.12.405.950.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi Rp.7.899.600.000. Nilai positif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative yaitu sebesar -Rp.76.238.640.000, pada tahun 2014 masih memberikan nilai negative sebesar -Rp.11.869.620.000, tahun 2015 memberikan nilai negative kembali sebesar -Rp.46.788.660.000 dan pada tahun 2016 tetap menyumbang nilai negative sebesar -Rp.41.316.390.000. Nilai negative dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

## 6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan analisis *Shift Share* terhadap sektor konstruksi Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.87.988.400.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.77.120.110.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.88.490.310.000, dan tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.88.890.360.000. Sedangkan untuk pengaruh bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.275.638.410.000, tahun 2014 masih memberikan nilai negative sebesar -Rp.1.228.045.780.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.789.331.450.000, dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.2.470.514.480.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor konstruksi di Kabupaten Sragen tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.2.178.855.970.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.1.021.071.770.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar -Rp.87.703.490.000, dan pada tahun 2016 sektor ini masih member sumbangan nilai negative yaitu

sebesar -Rp.901.193.960.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Sragen dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor konstruksi Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.1.991.206.000, tahun 2014 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar -Rp.129.853.000, tahun 2015 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif kembali sebesar Rp.790.118.000, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.1.658.211.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Sragen mengindikasikan bahwa sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.271.847.660.000, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.239.666.020.000, tahun 2015 mengalami

peningkatan kembali menjadi Rp.271.367.100.000, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp.268.513.670.000. Sedangkan untuk pengaruh bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.1.581.558.410.000, tahun 2014 masih memberikan nilai negative yaitu sebesar -Rp.2.058.280.710.000, tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi -Rp.6.723.856.110.000 dan pada tahun 2016 masih bernilai negative sebesar -Rp.844.840.070.000. Nilai negative dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang melambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara untuk pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.1.459.900.070.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.4.073.680.570.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.2.555.065.320.000, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dan memberikan nilai negative yaitu sebesar -Rp.1.830.486.820.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada

tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.150.189.320.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.2.255.065.890.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar -Rp.3.897.423.690.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar -Rp.2.406.813.230.000. Nilai negative dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **8. Sektor Transportasi dan Pergudangan**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini di Kabupaten Sragen tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.34.729.420.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.31.979.940.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.36.349.720.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp.35.510.370.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif Rp.2.186.276.330.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.2.283.007.940.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.1.399.029.840.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp.850.376.850.000. Nilai

positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.113.976.490.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.675.175.280.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar -Rp.1.717.264.090.000 dan tahun 2016 masih bernilai negative sebesar -Rp.2.035.938.740.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.2.334.982.250.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.2.990.163.150.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan bernilai negative yaitu sebesar -Rp.281.884.530.000 dan pada tahun 2016 masih memberikan nilai negative sebesar -Rp.1.150.051.510.000. Nilai negative dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini

di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

## **9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.37.187.060.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.33.562.560.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.38.810.060.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.39.752.560.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.332.842.040.000, tahun 2014 mengalami peningkatan dan bernilai positif sebesar Rp.1.399.161.530.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.846.229.680.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi Rp.778.249.320.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah

Sementara itu untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp1.192.684.000.000, tahun 2014 mengalami

peningkatan dan bernilai positif sebesar Rp.384.319.050.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan memberikan nilai negative kembali sebesar -Rp.19.232.490.000, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif kembali sebesar Rp.1.382.782.270.000. Nilai positif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Sragen memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.1.488.338.940.000, tahun 2014 mengalami peningkatan dan bernilai positif sebesar Rp.1.817.043.130.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.865.807.250.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.2.200.784.140.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **10. Sektor Informasi dan Komunikasi**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah

(Nij) pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.17.142.350.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.16.882.870.000, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.20.217.380.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.21.258.700.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.736.474.750.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.2.334.977.210.000, tahun 2015 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.1.355.878.980.000, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp.1.125.939.370.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.33.243.650.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.546.582.580.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.343.979.150.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.1.099.927.560.000. Nilai positif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Sragen memiliki daya

saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.786.860.750.000, tahun 2014 sektor ini mengalami peningkatan menjadi Rp.3.898.442.660.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.1.720.075.510.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.2.247.125.630.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada sektor ini tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.33.414.520.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.29.816.320.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.34.483.410.000, dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.35.167.410.000. Untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada sektor ini tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.608.121.030.000, tahun 2014

mengalami penurunan dan masih memberikan nilai negative sebesar – Rp.613.491.850.000, tahun 2015 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif sebesar Rp.1.452.514.070.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.2.698.612.330.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah

Sementara itu, untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar –Rp.84.738.180.000, tahun 2014 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif sebesar Rp.1.547.066.390.000, tahun 2015 mengalami penurunan kembali dan memberikan nilai negative sebesar –Rp.12.016.700.000 dan pada tahun 2016 masih memberikan nilai negative sebesar – Rp.1.075.756.620.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar –Rp.659.444.690.000, tahun 2014 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif sebesar

Rp.963.390.870.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.774.980.780.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.1.658.023.110.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor penyediaan ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

## **12. Sektor Real Estate**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor real estate Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.12.259.090.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.11.021.300.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.12.796.240.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.340.687.080.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.473.644.960.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.376.637.010.000, tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.448.113.690.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.340.687.080.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa ini di Kabupaten Sragen memiliki

pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah

Sementara itu, untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.254.195.560.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.126.202.980.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan memberikan nilai negative sebesar -Rp.84.549.750.000 dan pada tahun 2016 masih memberikan nilai negative sebesar -Rp.13.537.230.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor real estate Kabupaten Sragen tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.740.099.600.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.513.861.280.000, tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp.376.360.170.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi Rp.340.057.370.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

### 13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor jasa perusahaan Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.4.949.860.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.4.497.640.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.286.210.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.421.090.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.517.613.560.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.217.272.670.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.263.706.790.000, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.506.014.880.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.231.855.430.000, tahun 2014 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif sebesar Rp.81.276.070.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.1.746.400.000 dan tahun 2016 mengalami penurunan kembali dan bernilai negative sebesar -

Rp.198.994.610.000. Nilai negative dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa perusahaan Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.290.707.990.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.303.046.380.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.270.739.410.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.312.441.350.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **14. Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.30.642.410.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.25.762.890.000, tahun 2015 terus mengalami kenaikan menjadi Rp.29.079.870.000 dan pada tahun 2016 mengalami

penurunan kembali menjadi Rp.28.037.330.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar –Rp.1.124.483.560.000, tahun 2014 mengalami penurunan dan masih memberikan nilai negative sebesar –Rp.2.069.654.540.000, tahun 2015 mengalami peningkatan meskipun bernilai negative sebesar –Rp.76.856.820.000, dan pada tahun 2016 masih memberikan nilai negative sebesar –Rp.1.426.150.000.000. Nilai negatif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar –Rp.100.563.570.000, tahun 2014 mengalami peningkatan dan memberikan nilai positif sebesar Rp.27.656.850.000, tahun 2015 kembali mengalami penurunan dan memberikan nilai negative sebesar –Rp.528.390.630.000 dan pada tahun 2016 masih memberikan nilai negative sebesar –Rp.166.629.210.000. Nilai negatif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar –

Rp.1.194.404.720.000, pada tahun 2014 masih bernilai negative sebesar –Rp.2.016.234.800.000, tahun 2015 mengalami peningkatan meskipun masih bernilai negative sebesar –Rp.576.167.580.000 dan pada tahun 2016 tetap memberikan nilai negative sebesar –Rp.1.564.741.880.000. Nilai negatif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **15. Sektor Jasa Pendidikan**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor jasa pendidikan Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.46.458.330.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.43.066.480.000, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.50.181.370.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan menjadi Rp.51.048.190.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.3.063.238.880.000, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp.3.159.222.240.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.1.724.153.040.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.2.105.852.360.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa

sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.1.316.776.900.000, tahun 2014 mengalami kenaikan dan memberikan nilai positif sebesar Rp.1.394.681.040.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.24.867.590.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi Rp.8.923.100.000. Nilai positif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.1.792.920.310.000, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp.4.596.969.760.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.1.799.202.000.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.2.165.823.640.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

## 16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.8.970.300.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.8.238.850.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.9.466.650.000 dan pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan menjadi Rp.9.579.380.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.268.966.520.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.899.193.380.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.178.267.040.000 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.766.899.610.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai negative sebesar -Rp.111.065.780.000, tahun 2014 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar -Rp.178.364.590.000, tahun 2015 mengalami peningkatan dan masih bernilai negative sebesar -Rp.82.878.540.000 dan tahun 2016 mengalami penurunan kembali dan bernilai negative

sebesar -Rp.465.498.020.000. Nilai negatif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.166.871.050.000, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.729.067.630.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.104.855.150.000 dan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.310.980.970.000. Nilai positif dalam komponen perubahan pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

#### **17. Sektor Jasa Lainnya**

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor jasa lainnya Kabupaten Sragen memiliki beberapa pengaruh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.21.668.370.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.19.614.980.000, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.22.112.820.000 dan tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.21.891.280.000. Sedangkan untuk pengaruh komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan

nilai positif sebesar Rp.1.334.969.470.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.1.133.567.400.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar –Rp.825.510.490.000 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.278.065.700.000. Nilai positif dalam komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Sementara itu untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.248.892.610.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.24.566.480.000, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.317.785.010.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali dan bernilai negative sebesar –Rp.1.477.045.980.000. Nilai negatif dalam komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Sragen pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp.1.605.530.460.000, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.1.177.748.860.000, tahun 2015 mengalami penurunan dan bernilai negative sebesar –Rp.485.612.660.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan meskipun masih bernilai negative sebesar –Rp.177.089.010.000. Nilai negatif dalam komponen perubahan

pendapatan (Dij) menunjukkan bahwa sektor ini di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Analisis pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 2013 hingga tahun 2016 :

**a) Pengaruh Pertumbuhan Provinsi (Nij)**

Pada tahun 2013 hasil dari Nij menunjukkan bahwa sektor Industri pengolahan tertinggi nomor satu, kemudian disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, yang ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sementara yang paling terakhir adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sedangkan pada tahun 2016 pengaruh pertumbuhan provinsi (Nij) tidak mengalami perubahan yaitu masih sama dengan pada tahun 2013.

Hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan masih eksis sebagai penyumbang PDRB paling besar di Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Sragen, hal ini juga berlaku pula untuk sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebagai penyumbang PDRB tertinggi nomor dua di provinsi Jawa Tengah dan di Kabupaten Sragen, dilanjutkan dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu nomor tiga sebagai penyumbang PDRB di provinsi Jawa Tengah dan di Kabupaten Sragen, dan yang terakhir adalah sektor pengadaan air, pengelolaan

sampah, limbah dan daur ulang menyumbang PDRB paling kecil di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sragen tahun 2012-2016.

**b) Pengaruh Komponen Bauran Industri (Mij)**

Pada tahun 2013 hasil Mij di Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa sektor pendidikan menduduki peringkat pertama dalam komponen bauran industri, yang kedua diisi oleh sektor transportasi dan pergudangan, selanjutnya nomor tiga diisi oleh sektor industri pengolahan dan yang terakhir diisi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sementara itu pada tahun 2016 hasil Mij mengalami perubahan yang signifikan karena pada posisi pertama diisi oleh sektor jasa keuangan dan asuransi, nomor dua diisi oleh sektor konstruksi dan nomor tiga diisi oleh sektor pendidikan dan yang menempati urutan paling bawah yaitu masih tetap seperti tahun 2013 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Hal ini disebabkan pada tahun 2013 sektor paling tinggi dibidang Mij adalah sektor pendidikan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang lain karena banyaknya sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sragen, selain itu banyaknya lembaga kursus, ketrampilan, pelatihan, bimbingan belajar yang ada di Kabupaten Sragen, namun ditahun 2016 sektor yang paling tinggi dibidang Mij adalah sektor jasa keuangan dan asuransi karena di Kabupaten Sragen mulai banyak muncul

lembaga-lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan banyak masyarakat untuk memberi modal dalam usahanya, sementara itu untuk asuransi juga meningkat pertumbuhannya karena adanya program BPJS dari pemerintah dan muncul lembaga asuransi swasta yang lain. Sedangkan untuk posisi nomor dua di tahun 2013 diisi oleh sektor transportasi dan pergudangan namun di tahun 2016 digantikan oleh sektor konstruksi karena di tahun 2016 mulai banyak pembangunan gedung maupun tempat tinggal yang dilakukan di Kabupaten Sragen, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah perumahan yang ada di Kabupaten Sragen. Dan untuk posisi nomor tiga yang awalnya di tahun 2013 diisi oleh sektor industri pengolahan namun di tahun 2016 digantikan oleh sektor pendidikan karena pertumbuhan sektor pendidikan yang lebih cepat hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya di Kabupaten Sragen sendiri jumlah sekolah dari mulai TK hingga SMA banyak karena jumlah siswa yang masih bersekolah pada jenjang ini juga banyak, selain itu lembaga pendidikan lainnya yang ada di Kabupaten Sragen selain sekolah juga banyak seperti pelatihan, kursus, pondok pesantren, bimbingan belajar sehingga tidak heran jika sektor pendidikan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat nomor tiga di Kabupaten Sragen. Disamping itu untuk sektor yang menempati bidang Mij paling rendah dari tahun 2013 hingga tahun 2016 tidak ada perubahan

yaitu tetap diisi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan karena baik tingkat Kabupaten ataupun tingkat Provinsi pertumbuhan sektor ini semakin tahun semakin menurun, hal ini dikarenakan jumlah lahan lestari yang ada di Kabupaten Sragen sendiri mengalami penurunan sekitar 285 Hektare dengan adanya proyek jalan tol tersebut, selain itu minat generasi muda untuk bekerja di sektor ini sangat rendah sehingga tidak heran jika sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki pertumbuhan yang paling rendah.

**c) Pengaruh Keunggulan Kompetitif (Cij)**

Pada tahun 2013 hasil Cij di Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memiliki daya saing, kemudian disusul oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, nomor tiga adalah sektor konstruksi dan yang paling rendah adalah sektor pendidikan. Sementara itu pada tahun 2016 bidang keunggulan kompetitif (Cij) di Kabupaten Sragen mengalami perubahan yaitu sektor pertama yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor industri pengolahan, nomor dua adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, nomor tiga adalah sektor informasi dan komunikasi. Serta yang terakhir adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Hal ini disebabkan karena di Kabupaten Sragen jumlah industri pengolahan baik skala kecil, menengah ataupun besar

sangat banyak jumlahnya sehingga tidak heran jika dari tahun 2013 hingga tahun 2016 sektor industri pengolahan memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing yang sangat kuat. Kemudian di tahun 2013 yang menempati sektor tertinggi nomor dua dari bidang keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berubah menjadi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di tahun 2016 karena dulu sebelum adanya proyek jalan tol nasional jumlah lahan lestari masih banyak namun setelah adanya jalan tol jumlah lahan lestari di Kabupaten Sragen berkurang sekitar 285 Hektare, sehingga membuat sektor pertanian mengalami penurunan hasil panen dan daya saing nya lemah dari tahun ke tahun dan di tahun 2016 digantikan oleh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum karena Kabupaten Sragen merupakan pintu pertama menuju provinsi Jawa Timur dan dengan adanya jalan tol membuat Sragen banyak dilalui kendaraan yang mau ke Jawa Timur sehingga daya saing untuk sektor ini meningkat yaitu dengan banyak munculnya restoran.

Sementara itu untuk sektor unggulan nomor tiga dari bidang keunggulan kompetitif (Cij) di tahun 2013 diisi oleh sektor konstruksi namun ditahun 2016 digantikan oleh sektor informasi dan komunikasi karena dengan adanya perubahan zaman maka semakin modern dan menggunakan teknologi yang notabene semakin cepat dan praktis, selain itu sektor informasi dan

kommunikasi memiliki daya saing paling tinggi nomor tiga di Kabupaten Sragen karena semakin banyaknya stasiun radio yang ada di perkampungan serta semakin banyaknya jasa penerbitan atau percetakan buku, brosur dll . Serta untuk sektor yang paling rendah di bidang keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 diisi oleh sektor pendidikan namun pada tahun 2016 digantikan oleh sektor pertambangan dan penggalian karena dengan maraknya pembangunan di Kabupaten Sragen maka semakin banyak membutuhkan sektor penggalian, namun yang baru dieksplor di Kabupaten Sragen hanyalah galian C dimana galian C ini masih banyak yang dilakukan secara illegal sehingga dapat merugikan dan membuat sektor ini memiliki daya saing yang lemah.

**d) Dampak Riil Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Dij)**

Pada tahun 2013 bidang Dij di Kabupaten Sragen paling tinggi diisi oleh sektor industri pengolahan, kemudian nomor dua disii oleh sektor transportasi dan pergudangan, nomor tiga adalah sektor konstruksi dan yang terakhir adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sementara itu pada tahun 2016 bidang Dij di Kabupaten Sragen mengalami sedikit perubahan yaitu sektor yang menempati urutan pertama adalah sektor industri pengolahan, nomor dua adalah sektor informasi dan komunikasi dan kemudian nomor tiga adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum

serta yang terakhir adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten mengalami pertumbuhan yang sangat bagus, yaitu banyaknya industri skala kecil, menengah maupun besar. Sementara itu untuk sektor transportasi dan pergudangan berganti menjadi sektor informasi dan komunikasi karena jaman sekarang yang semuanya menggunakan teknologi sehingga membuat sektor ini tertinggi nomor dua setelah sektor industri pengolahan. Sementara untuk sektor konstruksi di tahun 2013 berganti menjadi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di tahun 2016 karena dengan adanya jalan tol maka banyak pengendara yang akan melewati Kabupaten Sragen sehingga sektor ini tertinggi nomor tiga, sehingga banyak pengendara yang lewat untuk istirahat, sholat maupun makan dan minum. Dan untuk sektor yang terendah dari tahun 2013 hingga tahun 2016 masih sama ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan karena disamping jumlah lahan pertanian yang semakin menurun, tapi juga minat generasi muda untuk bekerja di sektor ini semakin menurun.

### C. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi kegiatan ekonomi di Kabupaten Sragen. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) ini memiliki kesamaan dengan analisis LQ (*Location Quotient*) dimana perbedaannya hanya terletak dibagian menghitungnya, jika LQ menggunakan kriteria kontribusi maka MRP menggunakan kriteria pertumbuhan, (Yusuf dalam Irawan, 2010).

Dalam menganalisis MRP langkah yang dilakukan yaitu dengan membandingkan pertumbuhan suatu sektor di Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan pada sektor yang sama di Provinsi. Dalam analisis MRP ini terdapat dua analisis yaitu analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi ( $RP_R$ ) di tingkat provinsi dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi ( $RP_S$ ) di tingkat kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kabupaten/Kota).

Berikut adalah Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Sragen Tahun 2012 -2016. Nilai  $RP_S$  lebih dari satu dikatakan positif (+) dan  $RP_S$  lebih kecil dari satu dikatakan negative (-).

**TABEL 5.3**  
 Hasil Analisis MRP Kabupaten Sragen Tahun 2012 - 2016

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>RPr</b>		<b>RP<sub>s</sub></b>	
	<b>Rill</b>	<b>Nominal</b>	<b>Rill</b>	<b>Nominal</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.40	-	0.17	-
Pertambangan dan Penggalian	1.69	+	0.67	-
Industri Pengolahan	0.99	-	1.90	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1.19	+	0.98	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.34	-	1.26	+
Konstruksi	1.05	+	1.09	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.87	-	1.09	+
Transportasi dan Pergudangan	1.63	+	0.84	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.22	+	1.02	+
Informasi dan Komunikasi	1.96	+	1.28	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.23	+	0.99	-
Real Estate	1.43	+	1.06	+
Jasa Perusahaan	1.98	+	0.88	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.50	-	0.85	-
Jasa Pendidikan	1.69	+	1.00	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.74	+	0.83	-
Jasa lainnya	1.44	+	0.92	-

Sumber: BPS Kabupaten Sragen (data diolah)

Keterangan: RPr = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (Provinsi Jawa Tengah), RP<sub>s</sub> = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kabupaten Sragen)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian MRP di Kabupaten Sragen pada tahun 2012 – 2016 bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr positif (+) dan RP<sub>s</sub> positif (+) adalah sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, dan sektor jasa pendidikan.

Artinya pada periode tahun 2012 – 2016, sektor tersebut merupakan sektor unggulan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi dari sektor ekonomi yang lain.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai  $RP_R$  positif (+) dan  $RP_S$  negative (-) adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. hal ini berarti bahwa pada periode tahun 2012 – 2016 sektor tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi namun di tingkat kabupaten pertumbuhannya belum menonjol.

Sektor yang mempunyai nilai  $RP_R$  negative (-) dan  $RP_S$  positif (+) adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012 – 2016 sektor tersebut di tingkat provinsi pertumbuhannya tidak begitu tinggi sedangkan di tingkat kabupaten pertumbuhannya tinggi.

Sektor yang memiliki nilai  $RP_R$  negatif (-) dan  $RP_S$  negatif (-) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012 – 2016 sektor tersebut di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan yang rendah.

Berikut adalah hasil analisis MRP per sektor di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016:

### **1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki  $RP_R$  dan  $RP_S$  yang sama-sama negative, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari segi luas lahan di Kabupaten Sragen setelah adanya proyek pembangunan jalan tol tersebut membuat luas lahan lestari berkurang kurang lebih 285 Ha. Sehingga jumlah produksi pertanian di Kabupaten Sragen mengalami penurunan, selain itu penurunan pertumbuhan disektor pertanian, kehutanan dan perikanan disebabkan oleh faktor alam seperti kekurangan air diwaktu musim kemarau, banjir saat musim hujan dan bisa karena serangan hama. Masalah lain yang dihadapi adalah kekurangan pupuk akibat adanya kuota pupuk bersubsidi.

### **2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki  $RP_R$  yang positif dan  $RP_S$  yang negative yang artinya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di tingkat Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Kabupaten Sragen, hal ini dikarenakan di provinsi Jawa Tengah sektor ini di sumbang dari aspek pertambangan dan penggalian yaitu khususnya pertambangan yang ada di blok cepu Blora yang menyumbang PDRB

tertinggi di Jawa Tengah. Sementara itu di Kabupaten Sragen sektor pertambangan dan penggalian yang ada dan bisa di explore hanya penggalian yaitu galian C saja, selain itu masih maraknya penambangan galian C yang illegal dan tidak mengantongi izin sehingga banyak potensi pajak dari galian C yang menguap.

### **3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor industri pengolahan di tahun 2012-2016 Kabupaten Sragen memiliki nilai  $RP_R$  yang negative dan  $RP_s$  yang positif artinya dari tahun 2012 hingga tahun 2016 jumlah industri pengolahan yang ada di Kabupaten Sragen pertumbuhannya atau jumlah industrinya baik kecil, menengah atau besar mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada tingkat Provinsi Jawa Tengah karena di Kabupaten Sragen mulai tahun 2016 sektor industri pengolahan mendapat perhatian serius dari pemerintah.

### **4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas**

Sektor pengadaan listrik dan gas pada tahun 2012-2016 di Kabupaten Sragen memiliki nilai  $RP_R$  yang positif dan  $RP_s$  yang negative artinya pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sragen, hal ini dikarenakan jumlah pengguna listrik yang ada di Kabupaten Sragen dari tahun 2012-2016 tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan, berbeda dengan provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari berbagai macam Kabupaten

dan Kota yang pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sragen.

#### **5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pada tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  yang negative dan  $RP_S$  yang positif hal ini dikarenakan adanya program pemerintah yang dicetuskan mulai tahun 2013 yaitu setiap sekolah, kantor pemerintah memiliki tempat sampah yang sesuai dengan kelompoknya sehingga dengan demikian sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah yang tidak bisa diuraikan akan dikumpulkan dan diberikan kepada bank sampah.

#### **6. Sektor Konstruksi**

Sektor konstruksi pada tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  dan  $RP_S$  yang positif artinya pertumbuhan sektor konstruksi di tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun tingkat Kabupaten Sragen sedang mengalami pertumbuhan yang sangat bagus, hal ini didorong dengan adanya pembangunan jalan tol nasional, pembangunan perumahan-perumahan, sehingga tidak mengejutkan jika sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang bagus baik tingkat provinsi maupun kabupaten.

## **7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  yang negative dan  $RP_S$  yang positif artinya pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Sragen lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat provinsi Jawa Tengah, hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan di Kabupaten Sragen sedang mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga membuat produk yang dihasilkan banyak beredar di Kabupaten Sragen. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan, dengan adanya kemudahan dalam kredit sepeda motor membuat jumlah kendaraan motor di Kabupaten Sragen yang terbilang sangat banyak sehingga ikut serta dalam menumbang peningkatan PDRB pada sektor ini.

## **8. Sektor Transportasi dan Pergudangan**

Sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  positif dan  $RP_S$  yang negative artinya sektor transportasi dan pergudangan di tingkat Provinsi Jawa Tengah pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat Kabupaten Sragen. Hal ini dikarenakan karena lokasi Kabupaten Sragen yang berdekatan dengan Solo sehingga dalam hal pergudangan lebih diarahkan ke Solo, sementara untuk transportasi meskipun Kabupaten Sragen merupakan pintu gerbang ke Provinsi Jawa Timur namun jumlah PO atau

agen perjalanan masih sangat rendah karena Bus jurusan Surabaya-Jogja hanya lewat saja di Kabupaten Sragen sehingga rute perjalanan bus dari Sragen hanya sedikit saja, sementara itu untuk transportasi kereta api Kabupaten Sragen hanya memiliki stasiun kecil saja sehingga hanya beberapa kereta saja yang bisa naik dan turun di stasiun Sragen sehingga selebihnya banyak masyarakat yang lebih memilih untuk naik Kereta dari Solo saja, serta di Kabupaten Sragen tidak memiliki pelabuhan sehingga transportasi angkutan laut tidak ada. Sehingga wajar saja jika pertumbuhan sektor pergudangan dan transportasi di Kabupaten Sragen lebih rendah dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Tengah.

#### **9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  dan  $RP_S$  positif artinya pertumbuhan sektor ini di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan tingkat Kabupaten Sragen tinggi. Hal ini disebabkan di Kabupaten Sragen yang menjadi gerbang utama menuju Provinsi Jawa Timur membuat banyak pengendara yang mampir untuk istirahat, makan, isihoma dll sehingga hal ini membuat pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum menjadi tinggi.

#### **10. Sektor Informasi dan Komunikasi**

Sektor informasi dan komunikasi tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  dan  $RP_S$  yang positif artinya pertumbuhan di tingkat provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sragen sangat bagus, hal ini dikarenakan di Kabupaten Sragen sistem informasi dan komunikasi seperti radio mulai

mengalami banyak bermunculan meskipun masih skala kecil, sementara itu penerbitan seperti brosur, surat kabar dll di Provinsi Jawa Tengah juga semakin meningkat.

#### **11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi**

Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai  $RP_R$  positif dan  $RP_S$  negative artinya pertumbuhan sektor ini di tingkat Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sragen hal ini dikarenakan masih terbatasnya jumlah jasa keuangan yang ada di Sragen sendiri. Sementara untuk asuransi, masih banyak masyarakat yang enggan ikut asuransi karena lebih memilih untuk dijadikan modal usaha daripada harus membayar premi tiap bulannya.

#### **12. Sektor Real Estate**

Sektor real estate tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  dan  $RP_S$  yang positif artinya pertumbuhan sektor real estate di tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Sragen sama-sama tinggi hal ini disebabkan karena maraknya perbaikan jalan, pembuatan jalan tol, selain itu semakin banyaknya pembangunan perumahan karena banyaknya generasi muda yang membutuhkan rumah baru.

#### **13. Sektor Jasa Perusahaan**

Sektor jasa perusahaan tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  positif dan  $RP_S$  negative yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sragen, hal ini dikarenakan dari segi kuantitas, kualitas,

pemasaran Kabupaten Sragen masih dianggap kalah dengan Kota terdekat yaitu kota Solo, dimana kategori yang mencakup sektor ini sangat banyak yaitu jasa persewaan, ketenagakerjaan, agen perjalanan, jasa keamanan, jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur, periklanan dan penelitian pasar dll. Sehingga sektor jasa perusahaan di Kabupaten Sragen lebih rendah dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Tengah.

#### **14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib**

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2012-2016 memiliki  $RP_R$  dan  $RP_S$  yang negative artinya pertumbuhan sektor ini baik di tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Sragen sama-sama rendah. Dimana kategori yang mencakup sektor ini adalah perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah. Penyebab rendahnya sektor ini di Kabupaten Sragen adalah tidak adanya bandara sehingga kantor imigrasi tidak ada dan adanya di Kota Solo, serta tidak adanya pertahanan negara yang dilakukan seperti daerah lain yang memiliki bandara. Sehingga tidak heran jika sektor ini mengalami pertumbuhan yang negative.

#### **15. Sektor Jasa Pendidikan**

Sektor jasa pendidikan memiliki nilai  $RP_R$  dan  $RP_S$  yang positif artinya pertumbuhan sektor jasa pendidikan di tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun di tingkat Kabupaten Sragen sama-sama positif karena

jasa pendidikan tidak hanya mengenai sekolah KB, TK, SD, SMP, SMA namun juga terdapat pondok pesantren, bimbingan belajar, pelatihan, ketrampilan sehingga sektor ini mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

#### **16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai  $RP_R$  positif dan  $RP_s$  negative artinya pertumbuhan sektor ini di Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sragen karena di Kabupaten Sragen belum siap mengintegrasikan Jamkesda ke JKN, hal ini membuat banyak masyarakat lebih memilih berobat ke Solo karena memiliki banyak rumah sakit yang lebih lengkap dalam segi peralatan dan kualitas.

#### **17. Sektor Jasa Lainnya**

Sektor jasa lainnya tahun 2012-2016 memiliki nilai  $RP_R$  positif dan  $RP_s$  negative artinya pertumbuhan sektor jasa lainnya di Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sragen. Yang termasuk dalam kategori sektor jasa lainnya adalah kesenian, hiburan, rekreasi dll. Pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Sragen lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Jawa Tengah karena meskipun Sragen memiliki banyak wisata namun kurang di promosikan sehingga wisatawan yang berkunjung ke Sragen masih belum optimal.

Dari hasil analisis MRP Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa pendidikan

merupakan sektor yang dominan pertumbuhannya. Adanya proyek jalan tol Jakarta – Surabaya yang melewati daerah Sragen membuat sektor konstruksi di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan pesat, dengan meningkatnya pertumbuhan di sektor konstruksi maka sektor real estate pun juga mengalami peningkatan. Sementara itu letak geografis Kabupaten Sragen yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur membuat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga turut mengalami pertumbuhan. Sedangkan untuk sektor pendidikan di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan yang meningkat karena dipengaruhi oleh jumlah siswa yang masih sekolah pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, pondok pesantren, dan pendidikan informal serta pengeluaran pemerintah pusat dan daerah bidang pendidikan di Kabupaten Sragen. Kuota anggaran pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebesar 20 persen dari APBN/APBD ditengarai turut mendorong pertumbuhan yang relative tinggi pada sektor pendidikan.

#### D. Analisis Overlay

Analisis Overlay merupakan analisis untuk menentukan sektor atau kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan cara menggabungkan hasil Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) dengan *Location Quotient* (LQ). Apabila nilai  $RP_s > 1$  maka bernilai positif (+) yang artinya menunjukkan pertumbuhan suatu sektor pada tingkat wilayah studi (Kabupaten Sragen) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi (provinsi Jawa Tengah). Apabila nilai  $RP_s < 1$  maka bernilai negative (-) yang artinya pertumbuhan suatu sektor di tingkat wilayah studi (kabupaten Sragen) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat wilayah referensi (provinsi Jawa Tengah). Sementara dari analisis LQ, jika nilai  $LQ > 1$  maka bernilai positif (+) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar, sedangkan jika nilai  $LQ < 1$  maka bernilai negative (-) yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang kecil.

Berikut adalah hasil perhitungan analisis Overlay di Kabupaten Sragen dari tahun 2012 hingga 2016 :

**TABEL 5.4**  
 Hasil Analisis Overlay Kabupaten Sragen Tahun 2012 – 2016

Lapangan Usaha	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.17	-	1.2	+
Pertambangan dan Penggalian	0.67	-	1.24	+
Industri Pengolahan	1.90	+	0.91	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	-	1.57	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.26	+	1.03	+
Konstruksi	1.09	+	0.68	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.09	+	1.46	+
Transportasi dan Pergudangan	0.84	-	0.86	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.02	+	0.98	-
Informasi dan Komunikasi	1.28	+	0.38	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.99	-	0.99	-
Real Estate	1.06	+	0.54	-
Jasa Perusahaan	0.88	-	1.21	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.85	-	0.83	-
Jasa Pendidikan	1.00	+	1.07	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.83	-	0.95	-
Jasa lainnya	0.92	-	1.11	+

Sumber: BPS Kabupaten Sragen (data diolah)

Keterangan: MRP: Model Rasio Pertumbuhan, RPs: Nilai Rasio Pertumbuhan Wilayah.

LQ: Nilai Koefisien *Location Quotient*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Overlay Kabupaten Sragen tahun 2012 - 2016 diatas, menempatkan sektor-sektor ekonomi baik pertumbuhan maupun kontribusi kedalam kategori berikut ini:

1. Pertumbuhan positif (+) dan kontribusi positif (+) terdapat pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa pendidikan. Sektor-sektor ini layak untuk dijadikan sebagai sektor unggulan dan layak untuk dijadikan prioritas dalam pembangunan karena memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi.

Sektor Pengadaan air, pengelolaan limbah dan daur ulang menjadi sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 karena memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang positif hal ini disebabkan oleh banyaknya sampah/limbah yang diolah menjadi pupuk organik, selain itu BLH (Badan Lingkungan Hidup) mengadakan perluasan bank sampah ke semua kelurahan dan sekolah-sekolah di Kabupaten Sragen dimana program ini telah dicanangkan di tahun 2013. Dengan adanya perluasan bank sampah ini maka mampu menekan volume sampah hingga 40% selain itu juga mampu menghasilkan nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki pertumbuhan yang positif di Kabupaten Sragen karena Kabupaten Sragen dalam aspek geografis sangat menguntungkan karena merupakan gerbang menuju Provinsi Jawa Timur sehingga banyak pedagang yang berasal dari Jawa Timur maupun pedagang dari Kabupaten tetangga seperti Grobogan memilih

untuk membeli produk di Kabupaten Sragen karena di Kabupaten Sragen terdapat banyak UMKM yang memproduksi berbagai macam produk dari mulai dari olahan makanan, tekstil, mebel sehingga membuat peredaran produk di Kabupaten Sragen sendiri sangat melimpah.

Sektor jasa pendidikan memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang positif di Kabupaten Sragen karena sektor jasa pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan dunia sekolah saja, namun banyak pelatihan, ketrampilan yang banyak dilakukan di Kabupaten Sragen. Pertumbuhan sektor pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh jumlah siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, pondok pesantren dan pendidikan informal serta pengeluaran pemerintah pusat dan daerah bidang pendidikan di Kabupaten Sragen. Dimana kuota anggaran pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebesar 20 persen dari APBN/APBD ditengarai turut mendorong pertumbuhan yang relative tinggi pada sektor pendidikan sehingga membuat sektor jasa pendidikan menjadi sektor ekonomi unggulan.

2. Pertumbuhan positif (+) dan kontribusi negative (-) terdapat pada sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor real estate. Sektor-sektor tersebut dapat digolongkan sebagai sektor potensial karena memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi meskipun kontribusinya masih rendah, dimana sektor ini sedang

mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian agar dapat ditingkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB.

Sektor industri pengolahan memiliki pertumbuhan positif namun kontribusinya masih negative karena meskipun pertumbuhan industri besar maupun industri kecil sedang meningkat namun sebagian besar industri pengolahan yang ada di Kabupaten Sragen masih terkendala dengan masalah branding, sehingga banyak pengusaha industri pengolahan menjual hasil produknya ke luar daerah tanpa brand dan kemudian produk tersebut diberi brand oleh pengusaha daerah lain yang tentunya jika dijual dengan brand lebih menguntungkan daripada menjual produk tanpa brand.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki pertumbuhan yang positif namun kontribusinya masih negative karena Kabupaten Sragen dari sisi geografis yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur membuat Kabupaten Sragen ramai dilalui kendaraan yang menuju ke Jawa Timur sehingga membuat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami pertumbuhan yang positif seperti banyak masyarakat yang membuka restoran karena banyaknya pengemudi kendaraan bermotor yang beristirahat untuk makan, isihoma dll, namun dalam hal akomodasi belum optimal karena letak geografis Kabupaten Sragen yang berdekatan dengan Kota Solo yang lebih maju sehingga banyak orang lebih memilih untuk menginap di Kota Solo daripada di Kabupaten Sragen.

Sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2012-2016 memiliki pertumbuhan yang positif namun kontribusinya negative karena di Kabupaten Sragen meskipun banyak jumlah radio-radio kecil yang ada di pedesaan namun masih banyaknya radio-radio illegal yang beroperasi sehingga membuat kontribusinya negative.

Sektor real estate pada tahun 2012-2016 memiliki pertumbuhan yang positif namun kontribusinya negative karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat namun lahan yang tetap jumlahnya membuat banyak kasus alih fungsi lahan dimana lahan kering yang masih bisa digunakan untuk bertani digunakan untuk pemukiman atau pembangunan perumahan baru.

3. Pertumbuhan negative (-) dan kontribusi positif (+) terdapat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya. Dimana sektor-sektor ini masih tergolong sektor unggul namun terdapat kecenderungan untuk menurun karena tingkat pertumbuhannya yang rendah meskipun kontribusinya tinggi, sehingga sektor-sektor ini sedang mengalami penurunan dan perlu dipacu pertumbuhannya.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan negative dan kontribusi yang positif hal ini dikarenakan dengan adanya pembangunan jalan tol membuat

Kabupaten Sragen kehilangan 285 Ha lahan lestari yang tentunya membuat hasil panen yang dihasilkan oleh Kabupaten Sragen mengalami penurunan yang signifikan, selain itu minat generasi muda untuk bekerja di sektor ini sangat rendah sehingga tidak heran jika pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan perlu dipacu kembali pertumbuhannya.

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen meskipun pertumbuhannya yang negative namun memiliki kontribusi yang positif dikarenakan yang ada di Kabupaten Sragen hanyalah penggalian golongan C yaitu seperti tanah urug, batu gamping, andesit, diatome, bentonite, trass, pasir/batu dan pasir, pertumbuhannya negative karena masih banyaknya penambang liar yang tentu sangat merugikan selain itu belum teroptimalnya sumberdaya lain yang bisa dieksplor di Kabupaten Sragen sendiri, sementara itu untuk kontribusinya sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai positif karena semakin meningkatnya kebutuhan akan hasil galian C ini untuk pembangunan jalan tol yang sampai sekarang masih berjalan, perbaikan atau pembangunan rumah,dll sehingga membuat sektor pertambangan dan penggalian memiliki kontribusi yang positif di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016.

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki pertumbuhan yang negative dan kontribusi yang positif karena dibandingkan dengan provinsi Jawa Tengah,

pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Sragen masih kalah, namun kontribusinya menunjukkan angka positif artinya kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Sragen cukup tinggi hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah industri membutuhkan banyak energy listrik untuk menunjang proses produksi, selain itu banyak petani yang mulai beralih menggunakan alat-alat pertanian yang menggunakan listrik maupun gas, dan masyarakat yang kesejahteraanya meningkat sehingga semakin boros menggunakan listrik maupun gas untuk kegiatan sehari-hari.

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki pertumbuhan yang negative dan kontribusi positif. Kategori yang mencakup sektor ini sangat banyak yaitu jasa persewaan, ketenagakerjaan, agen perjalanan, jasa keamanan, jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur, periklanan dan penelitian pasar dll. Di Kabupaten Sragen jumlah jasa perusahaan banyak yang tetap namun tidak bertambah, karena faktor dekat dengan Kota Solo, banyak masyarakat Kabupaten Sragen yang menggunakan layanan jasa ini lebih memilih ke Solo karena lebih banyak pilihannya, lengkap, dan dari segi kualitas, kuantitas dan pemasaran lebih memadai.

Sektor jasa lainnya tahun 2012-2016 di Kabupaten Sragen mengalami pertumbuhan negative dan kontribusi positif karena meskipun jumlah tempat rekreasi, hiburan, kesenian masih menunjukkan pertumbuhan negative, namun dilihat dari aspek

kontribusi bernilai positif karena letak Kabupaten Sragen yang berbatasan dengan provinsi Jawa Timur sangat menguntungkan jika sektor ini lebih banyak mendapat perhatian sehingga dapat meningkatkan jumlah PDRB.

4. Pertumbuhan negative (-) dan kontribusi negative (-) terdapat pada sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini tidak layak untuk dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan karena memiliki pertumbuhan yang rendah dan kontribusi yang rendah.

Sektor transportasi dan pergudangan menjadi sektor non unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 karena di Kabupaten Sragen sistem transportasi dan pergudangan sangat rendah hal ini disebabkan di Kabupaten Sragen tidak memiliki angkutan udara dan angkutan laut, di Kabupaten Sragen hanya ada angkutan darat dimana hanya terdapat stasiun kereta api kecil dan tidak semua kereta api berhenti di stasiun yang ada, sementara itu untuk transportasi darat lainnya masih sangat kalah dengan Solo dan Surabaya sehingga jasa perjalanan yang ada di Kabupaten Sragen sangat minim, sementara untuk hal pergudangan banyak masyarakat yang lebih memilih ke Solo dimana aksesnya lebih mudah.

Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki pertumbuhan negative dan kontribusi negative di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 karena di Kabupaten Sragen terdapat berbagai macam bank nasional atau dalam segi asuransi masih banyak yang memilih untuk tidak mengasuransikan jiwa karena terbatasnya pendapatan atau masih banyak berpikir lebih baik dibuat modal daripada harus di asuransikan yang belum tentu akan terjadi musibah.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 menjadi sektor ekonomi non unggulan karena di Kabupaten Sragen terbatasnya akses fasilitas seperti kantor imigrasi, sehingga pertahanan lebih banyak dilakukan di Kota Solo, selain itu letak Kabupaten Sragen yang berdekatan dengan kota Solo membuat masyarakat lebih memilih untuk ke Solo yang lebih lengkap dan praktis.

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menjadi sektor non unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 karena memiliki pertumbuhan dan kontribusi negative hal ini disebabkan Kabupaten Sragen belum siap mengintegrasikan Jamkesda ke JKN, hal ini membuat banyak masyarakat lebih memilih berobat ke Solo karena memiliki banyak rumah sakit yang lebih lengkap dalam segi peralatan dan kualitas.

**TABEL 5.5**  
**Hasil Penggabungan Alat Analisis SS, LQ dan MRP**

Kategori	SHIFT SHARE					LOCATION QUOTIENT						MRP			
	rij - rin				RERATA	2012	2013	2014	2015	2016	RERATA	RPr		RPs	
	2013	2014	2015	2016								Rill	Nominal	Rill	Nominal
A	2.05	-6.61	-1.92	-0.49	-1.74	1.26	1.27	1.18	1.15	1.14	1.20	0.40	-	0.17	-
B	0.89	0.33	1.28	-13.56	-2.77	1.27	1.26	1.26	1.27	1.12	1.24	1.69	+	0.67	-
C	4.40	4.96	3.38	3.70	4.11	0.86	0.88	0.92	0.94	0.97	0.91	0.99	-	1.90	+
D	2.54	-2.80	2.76	-2.93	-0.11	1.59	1.60	1.55	1.59	1.54	1.57	1.19	+	0.98	-
E	-0.38	0.99	0.79	0.49	0.47	1.04	1.02	1.02	1.03	1.03	1.03	0.34	-	1.26	+
F	1.66	0.74	-0.06	-0.58	0.44	0.68	0.68	0.68	0.68	0.67	0.68	1.05	+	1.09	+
G	0.36	0.95	0.57	-0.39	0.37	1.47	1.46	1.47	1.47	1.45	1.46	0.87	-	1.09	+
H	0.22	1.18	-2.86	-3.28	-1.19	0.88	0.87	0.87	0.84	0.82	0.86	1.63	+	0.84	-
I	-2.15	0.64	-0.03	1.99	0.11	1.00	0.97	0.97	0.96	0.98	0.98	1.22	+	1.02	+
J	0.13	5.12	1.03	2.96	2.31	0.37	0.36	0.38	0.38	0.39	0.38	1.96	+	1.28	+
K	-0.17	2.90	-1.25	-1.75	-0.07	1.00	0.98	1.01	0.99	0.97	0.99	1.23	+	0.99	-
L	1.39	0.64	-0.40	-0.06	0.39	0.54	0.54	0.54	0.54	0.54	0.54	1.43	+	1.06	+
M,N	-3.14	1.01	0.02	-2.10	-1.05	1.25	1.20	1.21	1.20	1.17	1.21	1.98	+	0.88	-
O	-0.22	0.06	-1.10	-0.34	-0.40	0.85	0.83	0.83	0.82	0.81	0.83	0.50	-	0.85	-
P	1.90	1.81	0.03	0.01	0.94	1.09	1.06	1.07	1.07	1.06	1.07	1.69	+	1.00	+
Q	-0.83	-1.21	-0.53	-2.78	-1.34	0.98	0.96	0.94	0.94	0.91	0.95	1.74	+	0.83	-
R,S,T,U	0.77	0.07	0.87	-3.86	-0.54	1.13	1.12	1.12	1.12	1.08	1.11	1.44	+	0.92	-

Keterangan: A = sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, B = sektor pertambangan dan penggalian, C = sektor industri pengolahan, D = sektor pengadaan listrik dan gas, E = sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, F = sektor konstruksi, G = sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, H = sektor transportasi dan pergudangan, I = sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, J = sektor informasi dan komunikasi, K = sektor jasa keuangan dan asuransi, L = sektor real estate, M,N = sektor jasa perusahaan, O = sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, P = sektor jasa pendidikan, Q = sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, RSTU = sektor jasa lainnya.

Dari seluruh alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini (alat analisis LQ, Shift Share, MRP dan juga Overlay) maka sektor unggulan yang ada di Kabupaten Sragen adalah sektor jasa pendidikan, hal ini dikarenakan di Kabupaten Sragen pemerintah memberikan anggaran khusus pada sektor jasa pendidikan, selain itu aspek pendidikan yang ada di Kabupaten Sragen bukan hanya dari aspek sekolah saja namun juga banyak aspek lain seperti balai pelatihan, kursus, maupun ketrampilan.

Sementara untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 memiliki keunggulan hanya di alat analisis LQ saja atau dalam hal kontribusi hal ini dikarenakan Kabupaten Sragen menjadi salah satu lumbung padi yang ada di Provinsi Jawa Tengah sehingga masih memberikan kontribusi tinggi di Kabupaten Sragen meskipun pertumbuhan sektor ini mengalami penurunan.

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen pada kurun waktu tahun 2012-2016 juga memiliki keunggulan di alat analisis LQ saja, hal ini disebabkan karena di Kabupaten Sragen sendiri maraknya pembangunan infrastruktur sehingga membutuhkan bahan-bahan penggalian yang besar sehingga tidak mengherankan jika sektor ini memiliki kontribusi yang tinggi di Kabupaten Sragen.

Untuk sektor industri pengolahan di Kabupaten Sragen pada kurun waktu tahun 2012-2016 memiliki keunggulan di alat analisis Shift Share saja, untuk alat analisis LQ sektor ini tidak menjadi sektor unggulan hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang rendah di Kabupaten Sragen, sedangkan pada alat analisis MRP sektor industri pengolahan hanya unggul di RPs atau hanya memiliki pertumbuhan yang menonjol di wilayah studi (Kabupaten Sragen) saja.

Sedangkan untuk sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki keunggulan di alat analisis LQ saja hal ini dapat dilihat bahwa sektor ini hanya unggul dalam hal kontribusi saja, sedangkan untuk hal pertumbuhan (MRP) sektor ini hanya unggul di wilayah referensi saja (Provinsi Jawa Tengah) hal ini dikarenakan di Kabupaten Sragen listrik dan gas sudah menjadi kebutuhan pokok dan merata distribusinya sehingga tidak mengejutkan jika sektor pengadaan listrik dan gas memiliki keunggulan hanya di bidang kontribusi saja.

Untuk sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis Shift Share dan LQ saja, sedangkan untuk alat analisis MRP hanya unggul di wilayah studi saja (Kabupaten Sragen), hal ini disebabkan karena Kabupaten Sragen memiliki slogan ASRI (Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan juga Kabupaten Sragen telah berkali-kali memenangkan sebagai kota adipura. Selain itu juga adanya program dari BLH yang menambah bank sampah di lingkungan instansi dan juga sekolah, sehingga sektor ini memiliki kontribusi yang tinggi di Kabupaten Sragen.

Sedangkan untuk sektor konstruksi di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis SS dan juga MRP, hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan yang tinggi di Kabupaten Sragen karena hal ini didorong dengan adanya

pembangunan jalan tol nasional, pembangunan perumahan-perumahan, sehingga tidak mengejutkan jika sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang bagus baik tingkat provinsi maupun kabupaten.

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Sragen pada kurun waktu tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis SS dan LQ, sementara untuk MRP sektor ini memiliki pertumbuhan yang tinggi hanya di wilayah studi (Kabupaten Sragen) saja, hal ini dikarenakan di Kabupaten Sragen terdapat banyak UMKM yang memproduksi berbagai macam produk dari mulai dari olahan makanan, tekstil, mebel sehingga membuat peredaran produk di Kabupaten Sragen sendiri sangat melimpah dan letak geografis Kabupaten Sragen yang berdekatan dengan Provinsi Jawa Timur sehingga banyak pedagang dari luar daerah Sragen yang berbelanja di Kabupaten Sragen dan jual kembali di daerah mereka sendiri.

Sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 tidak memiliki keunggulan pada alat analisis SS, LQ maupun MRP hal ini dikarenakan Kabupaten Sragen yang masih rendah dalam hal transportasi maupun pergudangan hanya ada transportasi darat saja selain itu juga transportasi darat seperti Kereta Api di Kabupaten Sragen hanya memiliki stasiun kecil yang tidak semua kereta api berhenti di Stasiun Sragen, dan untuk Bus hanya ada

bus lokal saja, sehingga untuk aspek transportasi dan pergudangan masyarakat Sragen lebih memilih ke Solo yang lebih lengkap.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis SS dan MRP, hal ini dikarenakan lokasi Kabupaten Sragen yang menjadi jalur menuju Provinsi Jawa Timur apalagi didukung dengan dibangunnya jalan tol maka akan banyak pengendara yang lewat Kabupaten Sragen sehingga sektor ini mengalami pertumbuhan yang tinggi khususnya dibidang kuliner.

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Sragen pada kurun waktu tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis SS dan MRP, hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi jaman sekarang sehingga membuat sektor ini memiliki pertumbuhan yang tinggi baik di tingkat referensi (Provinsi Jawa Tengah) dan juga tingkat wilayah studi (Kabupaten Sragen).

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 tidak memiliki keunggulan pada alat analisis SS, LQ maupun MRP hal ini karena di Kabupaten Sragen terdapat berbagai macam bank nasional atau dalam segi asuransi masih banyak yang memilih untuk tidak mengasuransikan jiwa karena terbatasnya pendapatan atau masih banyak berpikir lebih baik dibuat modal daripada harus di asuransikan yang belum tentu akan terjadi musibah.

Sektor real estate di Kabupaten Sragen tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis SS dan juga MRP, sektor ini memiliki pertumbuhan yang positif namun kontribusinya atau LQ rendah karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat namun lahan yang tetap jumlahnya membuat banyak kasus alih fungsi lahan dimana lahan kering yang masih bisa digunakan untuk bertani digunakan untuk pemukiman atau pembangunan perumahan baru.

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 memiliki keunggulan pada alat analisis LQ atau dalam hal kontribusi saja, hal ini dikarenakan masih tingginya peran jasa perusahaan yang ada di Kabupaten Sragen seperti jasa penyaluran tenaga kerja, jasa akuntansi, jasa hukum dll masih tinggi sehingga tidak mengejutkan jika sektor ini memiliki kontribusi yang tinggi di Kabupaten Sragen.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Sragen pada kurun waktu tahun 2012-2016 tidak memiliki keunggulan pada alat analisis SS, LQ maupun MRP hal ini karena di Kabupaten Sragen terbatasnya akses fasilitas seperti kantor imigrasi dan tidak adanya bandara, sehingga pertahanan lebih banyak di lakukan di Kota Solo, selain itu letak Kabupaten Sragen yang berdekatan dengan kota Solo membuat masyarakat lebih memilih untuk ke Solo yang lebih lengkap dan praktis.

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 tidak memiliki keunggulan pada alat analisis SS, LQ maupun MRP hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kabupaten Sragen, sehingga banyak masyarakat Kabupaten Sragen yang lebih memilih berobat ke Kota Solo yang lebih lengkap fasilitas dan sarananya.

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Sragen pada tahun 2012-2016 memiliki keunggulan hanya pada alat analisis LQ yang berarti sektor ini memiliki keunggulan di bidang kontribusi, hal ini dikarenakan Kabupaten Sragen memiliki objek wisata maupun hiburan yang potensial namun masih kurang dipromosikan dan dikelola dengan baik sehingga pertumbuhan dari sektor ini masih rendah.